UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Disparitas dan Ketergantungan Spasial Ketahanan Ekonomi Regional Indonesia: Analisis Berbasis Principal Component Analysis dan Local Moran pada 34 Provinsi Tahun 2010-2025
Nidaul Firdausy Akyun, Dr. Anggi Rahajeng, S.E., M.Ec.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Ketimpangan ekonomi antarwilayah di Indonesia bersifat struktural sementara guncangan ekonomi terjadi secara berulang dan sulit diprediksi sehingga pembangunan ekonomi regional juga perlu memperhatikan aspek ketahanan bukan hanya sekedar dari koridor pertumbuhan. Penelitian ini mengukur ketahanan ekonomi regional 34 provinsi di Indonesia periode 2010-2025 pada tiga sub-periode: pra-krisis, krisis, dan pemulihan, serta mendeteksi pola autokorelasi dan klaster spasialnya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif-spasial dengan data panel sekunder BPS atas lima variabel: persentase Tingkat Pengangguran Terbuka, persentase penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan produktivitas tenaga kerja. Kelima variabel direduksi menjadi indeks komposit *Regional Economic Resilience Index* (RERI) melalui *Principal Component Analysis* (PCA), lalu dianalisis pola spasialnya menggunakan Moran's I global dan *Local Indicator of Spatial Association* (LISA). Hasil penelitian menunjukkan ketahanan ekonomi antarprovinsi bersifat timpang dan persisten: provinsi dengan basis ekonomi kuat konsisten menempati posisi RERI tertinggi, sementara provinsi di kawasan timur Indonesia konsisten memiliki nilai RERI terendah yang mengindikasikan kesenjangan struktural yang tidak terkoreksi meski telah melewati satu siklus krisis penuh. Pengujian autokorelasi spasial mengonfirmasi disparitas ini membentuk pola pengelompokan geografis yang siginifikan pada periode krisis. Analisis LISA kemudian mengidentifikasi klaster wilayah berketahanan tinggi yang saling berdekatan di kawasan barat, klaster berketahanan rendah di kawasan tengah-timur, serta beberapa provinsi yang konsisten menjadi anomali spasial.

Kata kunci: disparitas ekonomi, disparitas spasial, ketahanan ekonomi regional.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Disparitas dan Ketergantungan Spasial Ketahanan Ekonomi Regional Indonesia: Analisis Berbasis Principal Component Analysis dan Local Moran pada 34 Provinsi Tahun 2010-2025
Nidaul Firdausy Akyun, Dr. Anggi Rahajeng, S.E., M.Ec.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Interregional economic disparity in Indonesia is structural in nature, while economic shocks occur repeatedly and are difficult to predict, so regional economic development also needs to pay attention to resilience, not merely growth corridors. This research measures the regional economic resilience of 34 provinces in Indonesia over the 2010-2025 period across three sub-periods: pre-crisis, crisis, and recovery, as well as detecting their spatial autocorrelation and cluster patterns. The approach used is quantitative descriptive-spatial with secondary panel data from BPS (Statistics Indonesia) across five variabel*s: the Open Unemployment Rate, the percentage of the poor population, the Human Development Index, GRDP per capita, and labor productivity. These five* variabel*s were reduced into a composite Regional Economic Resilience Index (RERI) through Principal Component Analysis (PCA), then their spatial patterns were analyzed using global Moran's I and Local Indicator of Spatial Association (LISA). The results show that interprovincial economic resilience is uneven and persistent: provinces with strong economic bases consistently occupy the highest RERI positions, while provinces in eastern Indonesia consistently have the lowest RERI values, indicating a structural gap that remains uncorrected even after a full crisis cycle. Spatial autocorrelation testing confirms that this disparity forms a geographic clustering pattern that is significant during the crisis period. LISA analysis then identifies clusters of high-resilience regions adjacent to one another in the western region, clusters of low-resilience regions in the central-eastern region, and several provinces that consistently emerge as spatial anomalies.*

*Keywords**:** economic disparity, spatial disparity, regional economic resilience.*